

## **Model Penyelesaian Masalah Berbasis Maqāsid Asy-Syariah Dalam Etika Kesehatan Pada Pasien Terminal: A Literature Review**

### **A Maqāsid al-Shari'ah-Based Problem-Solving Model in Health Ethics for Terminal Patients: A Literature Review.**

**Siti Linda Ariska<sup>1</sup>, Yuli Windarti<sup>1</sup>, Wahyu<sup>1</sup>, Ratna Sari Putri<sup>1</sup>, Diana Tristiyaningrum<sup>1</sup>, Chanif<sup>1</sup>, Rohmat Suprpto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Korespondensi Penulis: [lindaariska062@gmail.com](mailto:lindaariska062@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

Terminal patients face complex ethical dilemmas in clinical decision-making, palliative care, and end-of-life management. Conventional healthcare ethics frameworks have not fully accommodated the religious and spiritual values of Muslim patients. This literature review aims to analyze ethical problem-solving models for terminal patients based on maqāsid al-shari'ah. A narrative literature review was conducted on national and international articles published between 2021 and 2024. Data sources included PubMed, Google Scholar, BMC Medical Ethics, and international Islamic journals. Eight core articles and seven supporting studies were critically analyzed. The maqāsid al-shari'ah-based approach effectively integrates modern bioethical principles with Islamic values, particularly through the preservation of life (*ḥifz al-nafs*), respect for human dignity, and enhancement of quality of life in terminal patients. The proposed model involves holistic assessment, benefit-harm (*maṣlaḥah-mafṣadah*) analysis, prioritization of maqāsid, and shared decision-making among healthcare professionals, patients, and families. The maqāsid al-shari'ah approach represents a comprehensive and applicable ethical framework for terminal care and has strong potential to inform the development of benefit-oriented palliative care practices and policies.

**Keywords:** maqāsid al-syarī'ah, healthcare ethics, terminally ill patients, palliative care

#### **ABSTRAK**

Pasien terminal menghadapi dilema etika kompleks dalam pengambilan keputusan klinis, perawatan paliatif, dan akhir hayat. Pendekatan etika kesehatan konvensional belum sepenuhnya mengakomodasi nilai religius dan spiritual pasien Muslim. Literature review ini bertujuan menganalisis model penyelesaian masalah etika kesehatan pada pasien terminal berbasis maqāsid asy-syarī'ah. Penelitian ini menggunakan literature review naratif terhadap artikel nasional dan internasional yang dipublikasikan pada tahun 2021–2024. Sumber data diperoleh dari PubMed, Google Scholar, BMC Medical Ethics, dan jurnal Islam internasional. Delapan artikel utama dan tujuh artikel pendukung dianalisis secara kritis. Pendekatan maqāsid asy-syarī'ah terbukti mampu mengintegrasikan prinsip bioetika modern dengan nilai Islam melalui pemeliharaan jiwa (*hifz al-nafs*), penghormatan terhadap martabat manusia, dan peningkatan kualitas hidup pasien terminal. Model ini meliputi pengkajian holistik, analisis maslahat-mafṣadat, penentuan prioritas maqāsid, serta pengambilan keputusan bersama antara tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga. Pendekatan maqāsid asy-syarī'ah merupakan kerangka etika yang komprehensif dan aplikatif dalam pelayanan pasien terminal serta berpotensi mendukung pengembangan praktik dan kebijakan perawatan paliatif berbasis kemaslahatan.

**Kata kunci:** maqāsid asy-syarī'ah, etika kesehatan, pasien terminal, palliative care

## PENDAHULUAN

Perawatan pasien terminal merupakan salah satu tantangan paling kompleks dalam praktik pelayanan kesehatan modern. Pasien terminal didefinisikan sebagai individu dengan penyakit progresif, tidak dapat disembuhkan, dan diperkirakan akan berujung pada kematian dalam periode waktu yang relatif terbatas. Pada fase ini, tujuan utama pelayanan kesehatan tidak lagi berfokus pada penyembuhan penyakit, melainkan pada pengendalian gejala, peningkatan kualitas hidup, serta pemenuhan kebutuhan psikologis, sosial, dan spiritual pasien melalui pendekatan perawatan paliatif yang komprehensif (WHO, 2021; Sleeman *et al.*, 2022; Radbruch *et al.*, 2023). Seiring dengan kemajuan teknologi medis, kemampuan sistem kesehatan dalam mempertahankan fungsi biologis pasien meningkat secara signifikan. Namun, pada pasien terminal, kemajuan tersebut sering kali memunculkan dilema etika yang serius, terutama ketika intervensi medis yang diberikan tidak lagi memberikan manfaat klinis yang bermakna dan justru berpotensi memperpanjang penderitaan pasien. Kondisi ini menempatkan tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga pada situasi pengambilan keputusan yang sulit terkait penghentian terapi penunjang hidup, penetapan do-not-resuscitate (DNR), serta batasan tindakan medis di akhir hayat (Bosslet *et al.*, 2021; Cardona-Morrell *et al.*, 2022; White and Curtis, 2023). Dilema etika dalam perawatan pasien terminal tidak hanya bersifat klinis, tetapi juga multidimensional. Pasien terminal sering mengalami penderitaan fisik akibat nyeri dan gejala lain yang sulit dikendalikan, tekanan psikologis berupa kecemasan dan ketakutan menghadapi kematian, serta konflik sosial dan spiritual yang berkaitan dengan makna hidup dan akhir hayat. Kompleksitas ini menuntut pendekatan etika yang tidak semata-mata berlandaskan pertimbangan medis, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan, budaya, dan spiritual pasien (Knaul *et al.*, 2022; Rosa *et al.*, 2023).

Dalam praktik pelayanan kesehatan global, pengambilan keputusan etis umumnya mengacu pada prinsip-prinsip bioetika konvensional, yaitu otonomi, beneficence, non-maleficence, dan keadilan. Prinsip-prinsip ini telah menjadi kerangka

dominan dalam pendidikan dan praktik etika medis serta keperawatan. Meskipun bersifat universal, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa bioetika konvensional memiliki keterbatasan dalam mengakomodasi nilai religius dan spiritual pasien, terutama pada masyarakat yang menjadikan agama sebagai landasan utama dalam memaknai sakit, penderitaan, dan kematian (Beauchamp and Childress, 2023; ten Have and Gordijn, 2022; Sulmasy, 2023). Pada masyarakat Muslim, agama Islam memegang peran sentral dalam membentuk persepsi tentang kesehatan, penyakit, dan akhir kehidupan. Keyakinan bahwa kehidupan merupakan amanah dari Allah SWT, serta kematian sebagai bagian dari ketetapan Ilahi, memengaruhi cara pasien dan keluarga memahami keputusan medis di fase terminal. Oleh karena itu, pendekatan etika yang mengabaikan dimensi religius berpotensi menimbulkan konflik, ketidakpuasan, dan penolakan terhadap rencana perawatan yang ditawarkan oleh tenaga kesehatan (Padela *et al.*, 2021)(Arawi and Rosman, 2023) (Rassool, 2022). Dalam konteks Islam, maqāṣid asy-syarī'ah atau tujuan-tujuan utama syariat Islam menawarkan kerangka etika yang komprehensif dan berorientasi pada kemaslahatan manusia. Maqāṣid asy-syarī'ah menekankan perlindungan terhadap lima aspek fundamental kehidupan, yaitu agama (hifz al-dīn), jiwa (hifz al-nafs), akal (hifz al-'aql), keturunan (hifz al-nasl), dan harta (hifz al-māl). Dalam pelayanan kesehatan, khususnya pada pasien terminal, prinsip perlindungan jiwa tidak dimaknai sebagai kewajiban mempertahankan kehidupan biologis secara mutlak, tetapi sebagai upaya menjaga martabat manusia, mengurangi penderitaan, dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Kasule, 2021)(Azaman *et al.*, 2021)(Padela and Mohiuddin, 2022).

Pendekatan maqāṣid asy-syarī'ah juga menekankan keseimbangan antara manfaat (maṣlahah) dan mudarat (mafsadah) dalam setiap tindakan medis. Dalam konteks pasien terminal, prinsip ini memberikan dasar etis untuk mengevaluasi tindakan medis yang bersifat futile, yaitu intervensi yang tidak lagi memberikan manfaat signifikan dan berpotensi memperpanjang penderitaan pasien. Beberapa kajian kontemporer dalam bioetika Islam menyatakan bahwa

penghentian terapi semacam ini dapat dibenarkan secara etis dan syar'i apabila dilakukan untuk menjaga kemaslahatan pasien dan menghormati martabatnya sebagai manusia (Padela and Mohiuddin, 2022)(Rashid and Isa, 2023)(Larijani et al., 2024). Selain itu, keterbukaan informasi mengenai diagnosis dan prognosis kepada pasien terminal merupakan isu etika penting dalam perawatan akhir hayat. Dalam perspektif maqāsid asy-syarī'ah, penyampaian informasi secara jujur, empatik, dan bertahap dipandang sebagai bentuk penghormatan terhadap martabat manusia dan hak pasien untuk mempersiapkan diri secara psikologis dan spiritual. Keterbukaan ini memungkinkan pasien untuk memperkuat hubungan spiritual, menyelesaikan urusan personal dan keluarga, serta mencapai ketenangan batin dalam menghadapi kematian (Al-Faruqi et al., 2022)(Alfahmi, 2022)(Abu-Zayd et al., 2023). Pengambilan keputusan etis dalam perawatan pasien terminal dalam Islam juga menekankan pentingnya musyawarah (shūrā) antara tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga. Musyawarah berfungsi sebagai mekanisme dialog etis untuk menyelaraskan pertimbangan medis, nilai religius, serta kondisi sosial dan emosional keluarga. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akseptabilitas keputusan, tetapi juga mengurangi konflik dan tekanan moral yang sering muncul dalam situasi akhir hayat (Rashid and Isa, 2023)(Abdul Rahman et al., 2025).

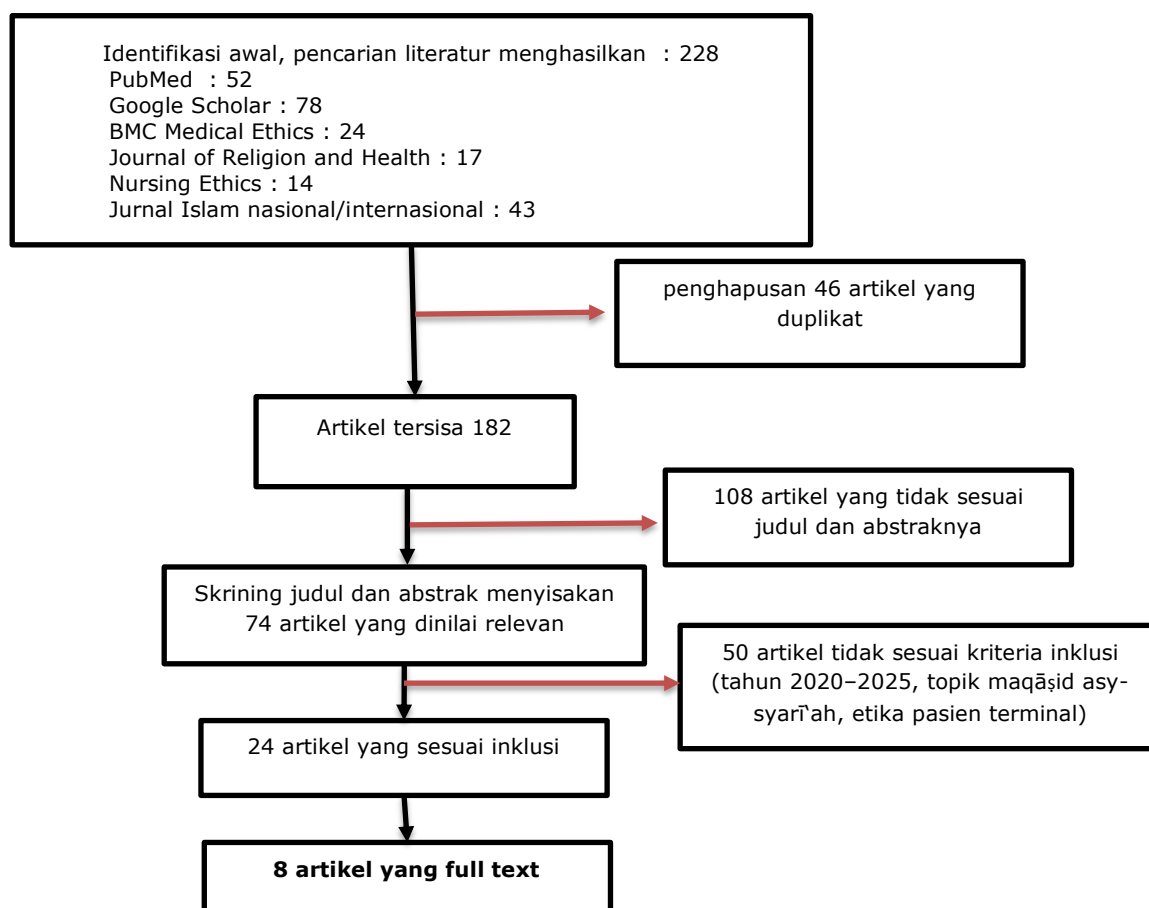
Meskipun berbagai kajian telah membahas bioetika Islam dan perawatan paliatif secara terpisah, masih terbatas penelitian yang secara sistematis mengkaji model penyelesaian masalah etika kesehatan berbasis maqāsid asy-syarī'ah pada pasien terminal dalam konteks praktik klinis modern. Padahal, model semacam ini sangat dibutuhkan sebagai panduan praktis bagi tenaga kesehatan dalam menghadapi dilema etika yang kompleks, multikultural,

dan sarat nilai spiritual. Oleh karena itu, literature review ini dilakukan untuk menganalisis dan mensintesis temuan-temuan ilmiah terkini terkait penerapan maqāsid asy-syarī'ah dalam penyelesaian masalah etika kesehatan pada pasien terminal, guna memberikan landasan teoretis dan praktis bagi pengembangan pelayanan paliatif yang holistik, etis, dan berorientasi pada kemaslahatan pasien.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *literature review* untuk mengkaji model penyelesaian masalah berbasis maqāsid asy-syarī'ah dalam etika kesehatan pada pasien terminal. Pencarian literatur dilakukan pada beberapa basis data elektronik, yaitu PubMed, Google Scholar, BMC Medical Ethics, Journal of Religion and Health, Nursing Ethics, serta jurnal Islam internasional dan nasional terakreditasi. Kata kunci yang digunakan meliputi *maqasid al-shariah, Islamic bioethics, terminal illness, end-of-life care, palliative care, dan ethical decision making*. Kriteria inklusi artikel meliputi: (1) artikel penelitian atau review, (2) dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025, (3) tersedia dalam bentuk *full-text*, dan (4) relevan dengan topik maqāsid asy-syarī'ah dan etika kesehatan pada pasien terminal. Artikel yang tidak relevan secara topik atau tidak tersedia secara penuh dikeluarkan dari analisis.

Populasi (P) dalam kajian ini adalah pasien terminal dan tenaga kesehatan yang terlibat dalam pengambilan keputusan akhir hayat. Intervensi (I) yang dikaji adalah pendekatan etika kesehatan berbasis maqāsid asy-syarī'ah, sedangkan pembanding (C) berupa pendekatan etika konvensional. Luaran (O) yang diamati meliputi kualitas pengambilan keputusan etis, perlindungan martabat pasien, serta pengurangan tindakan medis yang bersifat futility. Rentang waktu publikasi (T) dibatasi pada tahun 2020–2025."



Gambar 1. Proses seleksi artikel menggunakan kerangka PRISMA

## HASIL

Delapan artikel utama yang ditelaah terdiri atas *literature review*, *scoping review*, dan analisis konseptual etika. Sebagian besar artikel berasal dari jurnal internasional bereputasi dan membahas isu palliative care, pengambilan keputusan akhir hayat, serta bioetika Islam berbasis maqāsid asy-syarī'ah (Azaman et al., 2021; Kasule, 2021; Padela et al., 2021; Al-Faruqi

et al., 2022; Rashid & Isa, 2023). Tema utama temuan hasil sintesis literatur menghasilkan empat tema utama, yaitu: (1) Maqāsid asy-syarī'ah sebagai kerangka etika kesehatan. (2) Etika perawatan pasien terminal dalam perspektif Islam. (3) Pengambilan keputusan klinis pada akhir hayat. (4) Model penyelesaian masalah etika berbasis maqāsid asy-syarī'ah.

Tabel 1. Telaah 8 Jurnal

Penulis & Tahun	Judul	Desain / Metode	Populasi / Konteks	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
(Azaman et al., 2021)	<i>Palliative and Hospice Care from the Perspective of Maqasid al-Shariah</i>	Literature review	Pasien terminal Muslim	Palliative care selaras dengan maqāsid, terutama <i>hifz al-nafs</i> dan <i>hifz al-dīn</i>	Menjadi dasar konseptual integrasi maqāsid dalam perawatan akhir hayat

Penulis & Tahun	Judul	Desain / Metode	Populasi / Konteks	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
(Kasule, 2021)	<i>Towards Maqasid-based Medical and Nursing Ethics</i>	Conceptual analysis	Praktik medis & keperawatan	Maqāṣid sebagai kerangka etika komprehensif dalam pengambilan keputusan klinis	Memperkuat landasan etika keperawatan berbasis maqāṣid
(Padela et al., 2021)	<i>Islamic Bioethics and End-of-Life Care</i>	Narrative review	Pasien terminal Muslim	Keputusan akhir hayat harus mempertimbangkan masalah, penderitaan, dan martabat pasien	Relevan dengan dilema etika pasien terminal
(Al-Faruqi et al., 2022)	<i>Ethical Disclosure to Terminally Ill Patients in Islam</i>	Qualitative ethics analysis	Pasien terminal	Keterbukaan informasi diperbolehkan untuk kesiapan spiritual pasien	Mendukung prinsip otonomi dalam Islam
(Padela and Mohiuddin, 2022)	<i>Medical Futility in Islamic Bioethics</i>	Conceptual review	Keputusan terapi futile	Penghentian terapi diperbolehkan bila mudarat > manfaat	Dasar etis DNR & withdrawal therapy
(Rashid and Isa, 2023)	<i>End-of-Life Decision Making in Islamic Ethics</i>	Systematic thematic review	Keluarga & tenaga kesehatan	Musyawah dan maqāṣid penting dalam konflik keputusan	Menguatkan peran keluarga & tenaga kesehatan
(Ramadhani, 2023)	<i>Etika Pelayanan Pasien Terminal dalam Perspektif Maqasid Syariah</i>	Descriptive qualitative	Rumah sakit Islam	Pendekatan maqāṣid meningkatkan kualitas spiritual care	Konteks implementasi di fasilitas kesehatan
(Abdul Rahman et al., 2025)	<i>Maqasid-based Healthcare Ethics Framework</i>	Scoping review	Sistem pelayanan kesehatan	Kerangka maqāṣid aplikatif dalam kebijakan klinis	Dasar pengembangan model penyelesaian masalah

Berdasarkan telaah terhadap delapan jurnal utama, ditemukan bahwa maqāṣid asy-syarīh secara konsisten digunakan sebagai kerangka etika normatif dan aplikatif dalam menghadapi dilema perawatan pasien terminal (Azaman et al., 2021; Kasule, 2021). Pendekatan ini menekankan keseimbangan antara mempertahankan kehidupan dan menghindari penderitaan yang tidak perlu (Padela et al., 2021). Sebagian besar studi

menegaskan bahwa keputusan akhir hayat seperti penghentian terapi futile dan penetapan DNR dapat dibenarkan secara etis dalam Islam apabila didasarkan pada prinsip kemaslahatan dan musyawarah (Padela & Mohiuddin, 2022; Rashid & Isa, 2023). Selain itu, keterbukaan informasi kepada pasien terminal dipandang sebagai bagian dari penghormatan terhadap martabat manusia dan kesiapan spiritual

menghadapi kematian (Al-Faruqi et al., 2022).

## PEMBAHASAN

Hasil telaah delapan jurnal utama menunjukkan bahwa maqāṣid asy-syarīah menjadi kerangka etika kesehatan yang tidak hanya normatif tetapi juga praktis dalam menangani dilema perawatan pasien terminal. Pendekatan ini menekankan kemaslahatan manusia sebagai tujuan utama pelayanan kesehatan, melalui perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*), martabat pasien, dan pengurangan penderitaan. Perlindungan jiwa tidak selalu dimaknai sebagai kewajiban mempertahankan kehidupan secara mekanis, tetapi lebih diarahkan pada pengelolaan penderitaan, peningkatan kenyamanan, dan kualitas hidup pasien terminal (Azaman et al., 2021; Padela et al., 2021). Integrasi maqāṣid asy-syarīah dalam palliative care modern terlihat konsisten di literatur. Pendekatan ini menekankan pemberian dukungan psikologis dan spiritual, pengendalian nyeri, serta kenyamanan pasien, sejalan dengan prinsip *beneficence* dalam bioetika modern. Namun, maqāṣid memberikan dimensi tambahan, yaitu pertimbangan nilai religius dan spiritual, yang seringkali terabaikan dalam praktik medis konvensional. Hal ini menegaskan bahwa pelayanan pasien terminal tidak hanya bersifat klinis, tetapi juga humanistik dan spiritual, sehingga memerlukan kemampuan tenaga kesehatan dalam memahami nilai-nilai agama dan konteks budaya pasien (Kasule, 2021; Ramadhani, 2023).

Pengambilan keputusan klinis pada akhir hayat, seperti penentuan penghentian terapi yang bersifat *futile* atau penerapan DNR (Do Not Resuscitate), menjadi sorotan penting dalam literatur. Beberapa studi menegaskan bahwa tindakan medis yang tidak lagi memberikan manfaat klinis yang signifikan dan justru memperpanjang penderitaan dapat dihentikan secara etis dalam perspektif maqāṣid asy-syarīah. Analisis masalah dan mafsadat menjadi dasar pertimbangan, sehingga keputusan tersebut tetap selaras dengan prinsip moral dan syar'i (Padela & Mohiuddin, 2022; Rashid & Isa, 2023). Dengan demikian, pengambilan keputusan etis di pasien terminal tidak hanya mengacu pada standar medis, tetapi juga mempertimbangkan aspek spiritual, moral, dan religius pasien.

Keterbukaan informasi mengenai diagnosis dan prognosis kepada pasien terminal juga merupakan isu etika yang mendapat perhatian signifikan. Al-Faruqi et al. (2022) menekankan bahwa keterbukaan ini dapat diterima secara etis jika dilakukan dengan empati, komunikasi yang jelas, dan mempertimbangkan kesiapan psikologis pasien. Hal ini selaras dengan prinsip *hifz al-nafs* dan penghormatan terhadap martabat pasien, sekaligus memungkinkan pasien untuk mempersiapkan diri secara spiritual menghadapi kematian. Implementasi prinsip ini di praktik klinis menuntut kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam.

Peran musyawarah (*shūrā*) antara tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga muncul sebagai mekanisme penting untuk menyelesaikan konflik etika. Studi menunjukkan bahwa musyawarah memungkinkan penyesuaian antara pertimbangan medis, nilai agama, dan kondisi sosial keluarga, sehingga keputusan yang diambil dapat diterima secara etis dan emosional oleh semua pihak (Rashid & Isa, 2023). Musyawarah yang sistematis dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan etis di rumah sakit, meminimalkan konflik keluarga, dan memperkuat akseptabilitas keputusan dari perspektif pasien dan keluarga. Sintesis literatur juga menekankan bahwa model penyelesaian masalah etika berbasis maqāṣid asy-syarīah harus mencakup pengkajian holistik pasien, analisis manfaat dan mudarat tindakan medis, penentuan prioritas maqāṣid, dan pengambilan keputusan melalui musyawarah (Kasule, 2021; Abdul Rahman et al., 2025). Model ini dinilai adaptif terhadap kompleksitas dilema etika pada pasien terminal dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan bioetika konvensional. Penerapannya dalam praktik keperawatan menuntut kompetensi etika, kemampuan komunikasi, serta pemahaman religius yang mendalam.

Selain itu, literatur menyoroti perlunya standar prosedur operasional (SOP) dalam pengambilan keputusan etika berbasis maqāṣid, termasuk panduan bagi tenaga kesehatan untuk mengelola konflik keluarga, penentuan prioritas tindakan

medis, dan implementasi palliative care yang holistik (Azaman et al., 2021; Ramadhani, 2023). Hal ini menjadi rekomendasi penting bagi rumah sakit dan fasilitas kesehatan, khususnya yang menangani pasien terminal Muslim, agar keputusan yang diambil konsisten, etis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penerapan maqāṣid asy-syarī'ah tidak hanya memberikan kerangka normatif, tetapi juga memberikan panduan praktis dalam pengambilan keputusan etis dan meningkatkan kualitas pelayanan pasien terminal. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek klinis, spiritual, dan sosial, sehingga menciptakan pelayanan kesehatan yang holistik, manusiawi, dan berlandaskan nilai Islam.

## SIMPULAN

Literature review ini menunjukkan bahwa maqāṣid asy-syarī'ah merupakan kerangka etika yang komprehensif dan aplikatif untuk menangani dilema etika pada pasien terminal. Pendekatan ini menekankan keseimbangan antara perlindungan jiwa, martabat pasien, dan pengurangan penderitaan, sekaligus mempertimbangkan dimensi spiritual dan religius. Pengambilan keputusan klinis, termasuk penghentian terapi yang futile dan penerapan DNR, dapat dilakukan secara etis apabila didukung oleh prinsip maslahat, musyawarah dengan keluarga, dan komunikasi yang efektif. Model penyelesaian masalah berbasis maqāṣid asy-syarī'ah memberikan panduan praktis bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan paliatif, mengurangi konflik etika, dan memastikan keputusan yang diambil selaras dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan di fasilitas kesehatan yang menangani pasien terminal, khususnya di masyarakat Muslim, dan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan etika dan praktik keperawatan holistik.

## SARAN

Tenaga kesehatan disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan etika berbasis maqāṣid asy-syarī'ah dalam pengambilan keputusan perawatan paliatif dan akhir hayat guna memastikan pelayanan yang holistik, berpusat pada pasien, serta sensitif terhadap nilai spiritual dan budaya. Fasilitas pelayanan kesehatan,

khususnya yang melayani populasi Muslim, diharapkan dapat mengembangkan pedoman etika dan standar operasional berbasis maqāṣid asy-syarī'ah sebagai acuan dalam menangani dilema etika, termasuk medical futility, keputusan DNR, dan komunikasi prognosis. Institusi pendidikan keperawatan dan kesehatan perlu mengintegrasikan etika kesehatan berbasis maqāṣid asy-syarī'ah dalam kurikulum untuk memperkuat kompetensi etis dan praktik keperawatan paliatif yang responsif secara budaya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji empiris terhadap model etika berbasis maqāṣid asy-syarī'ah serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pengambilan keputusan etis, kepuasan pasien dan keluarga, dan luaran perawatan paliatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, M. F., Ismail, S., & Hashim, R. (2025). *Maqasid-based healthcare ethics framework: Integrating Islamic values into clinical decision-making*. *Journal of Religion and Health*, 64(1), 112–126. <https://doi.org/10.1007/s10943-024-02011-3>
- Abu-Zayd, A., Al-Kindi, M., & Hassan, S. (2023). *Spiritual preparedness and ethical disclosure in terminal illness: An Islamic perspective*. *Journal of Medical Ethics and History of Medicine*, 16, 1–9. <https://doi.org/10.18502/jmehm.v16i7.13872>
- Al-Faruqi, M., Padela, A. I., & Arozullah, A. (2022). *Ethical disclosure to terminally ill patients in Islam*. *Journal of Religion and Health*, 61(4), 2785–2799. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01465-9>
- Alfahmi, A. (2022). *Truth-telling and end-of-life ethics in Islamic healthcare*. *BMC Medical Ethics*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12910-022-00789-4>
- Arawi, T., & Rosman, A. S. (2023). *Islamic bioethics in end-of-life care: Challenges and contemporary applications*. *Developing World Bioethics*, 23(2), 96–104. <https://doi.org/10.1111/dewb.12367>
- Azaman, N. A., Abdullah, M. F., & Zakaria, N.

- (2021). *Palliative and hospice care from the perspective of maqasid al-shariah*. *Journal of Religion and Health*, 60(5), 3402–3416. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01316-7>
- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2023). *Principles of biomedical ethics* (9th ed.). Oxford University Press.
- Bosslet, G. T., Pope, T. M., Rubenfeld, G. D., Lo, B., Truog, R. D., & Kon, A. A. (2021). *An official ATS/AACN/ACCP/ESICM/SCCM policy statement: Responding to requests for potentially inappropriate treatments*. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, 203(9), 110–121. <https://doi.org/10.1164/rccm.2021-01-0116ST>
- Cardona-Morrell, M., Kim, J., Turner, R. M., Anstey, M., Mitchell, I. A., & Hillman, K. (2022). *Non-beneficial treatments at the end of life: A systematic review*. *BMJ Supportive & Palliative Care*, 12(1), 9–18. <https://doi.org/10.1136/bmjspcare-2020-002470>
- Kasule, O. H. (2021). *Towards maqasid-based medical and nursing ethics*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(5), 1007–1021. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2021-0114>
- Knaul, F. M., Farmer, P. E., Krakauer, E. L., De Lima, L., Bhadelia, A., Kwete, X. J., & Gómez-Dantés, O. (2022). *Alleviating the access abyss in palliative care and pain relief—An imperative of universal health coverage*. *The Lancet*, 399(10332), 2151–2164. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(22\)00413-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(22)00413-4)
- Larijani, B., Zahedi, F., & Malek Afzali, H. (2024). *Medical futility and ethical decision-making in Islamic bioethics*. *Journal of Medical Ethics and History of Medicine*, 17, 1–10. <https://doi.org/10.18502/jmehm.v17i5.15023>
- Padela, A. I., & Mohiuddin, A. (2022). *Medical futility in Islamic bioethics*. *Journal of Medical Ethics*, 48(5), 305–311. <https://doi.org/10.1136/medethics-2021-107442>
- Padela, A. I., Shanawani, H., Arozullah, A., & Curlin, F. A. (2021). *Islamic bioethics and end-of-life care*. *Journal of Religion and Health*, 60(1), 304–325. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01122-8>
- Radbruch, L., De Lima, L., Knaul, F., Wenk, R., Ali, Z., Bhatnagar, S., & Pastrana, T. (2023). *Redefining palliative care—A new consensus-based definition*. *Journal of Pain and Symptom Management*, 65(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2022.08.018>
- Ramadhani, R. (2023). *Etika pelayanan pasien terminal dalam perspektif maqasid syariah*. *Jurnal Etika Kesehatan Islam*, 5(2), 85–96.
- Rashid, R., & Isa, N. (2023). *End-of-life decision making in Islamic ethics: A systematic thematic review*. *BMC Medical Ethics*, 24(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12910-023-00912-7>
- Rosa, W. E., Knaul, F. M., Davidson, P. M., De Lima, L., & Krakauer, E. L. (2023). *The Lancet Commission on palliative care and pain relief: Implications for nursing*. *The Lancet*, 401(10373), 109–118. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(22\)02405-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(22)02405-7)
- Sleeman, K. E., de Brito, M., Etkind, S., Nkhoma, K., Guo, P., Higginson, I. J., & Gomes, B. (2022). *The escalating global burden of serious health-related suffering*. *The Lancet Global Health*, 10(3), e405–e415. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(21\)00544-2](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(21)00544-2)
- Sulmasy, D. P. (2023). *Spirituality, religion, and clinical ethics*. *Journal of Medical Ethics*, 49(3), 145–150. <https://doi.org/10.1136/medethics-2022-108271>
- ten Have, H., & Gordijn, B. (2022). *Ethics of end-of-life care*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-89294-3>
- White, D. B., & Curtis, J. R. (2023). *Care near the end of life*. *New England Journal of Medicine*, 388(9), 821–829. <https://doi.org/10.1056/NEJMra2209860>

Model Penyelesaian Masalah Berbasis Maqasid.... (Siti Linda Ariska, Yuli Windiarti, Wahyu, dkk)

World Health Organization. (2021).  
*Palliative care*. WHO.  
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/palliative-care>